

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.pd)**

Oleh :

**MALIKHATUL HASNA
NIM. 1423305023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Malikhatul Hasna
NIM : 1423305023
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Malikhatul Hasna
NIM. 1423305023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Malikhatul Hasna, NIM: 1423305023, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretari Sidang,

Mawar Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP.: 19830208 201503 1 001

Mujibur Rohman, M.Si.
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.: 19720923 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Malikhatul Hasana NIM.1423305023-yang berjudul :

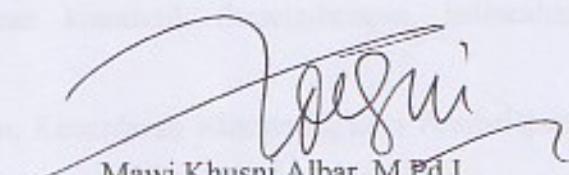
Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 2015030 1 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Malikhatul Hasna
NIM 1423305023

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap anak itu dikaruniai berbagai jenis kecerdasan. Tidak ada anak yang bodoh hanya saja setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda untuk itu sudah menjadi tanggungjawab guru, orang tua, dan masyarakat untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan. Salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga yang ada di sekolah siswa mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru olah raga mata pelajaran penjasorkes MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Teknik analisis data yang digunakan adalah model intraktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, display data dan dilakukan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis berkesimpulan bahwa strategi pengembangan kecerdasan kinestetik dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kisdul dengan menggunakan strategi permainan hitam hijau dan permainan zig-zag melalui aspek yang ada dalam kecerdasan kinestetik (keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi).

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Kinestetik, Dan Pembelajaran Penjasorkes

MOTTO

Tidak ada anak bodoh, yang ada anak yang menonjol pada satu atau beberapa bentuk kecerdasan.¹

¹ Hamzah B. Uno, *Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 42.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi untuk Ibu (Rumi Suprapti, S.Pd.I) untuk Bapakku (Achmad Musthofa) dan untuk kakakku

(Alm. Achmad Ali Yafi) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami dengan kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasihatiiku untuk menjadi yang lebih baik

Terima kasih Ibu ... terima kasih Ayah...

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT, sang pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.” Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi Tadris Matematika.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.

9. Muhammad Khozi, S.Pd.I., selaku Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Ridlo Khaerudin, selaku guru olahraga MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
11. Bapak Drs. H. Achmad Musthofa dan Ibu Rumi Suprpti, S.Pd.I selaku orang tua peneliti. Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi dan dukungan moril, hingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk teman-teman PGMI A angkatan 2014, terima kasih selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan terimakasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala berlimpat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Amiin*

Purwokerto,
Penulis

Malikhatul Hasna
NIM. 1423305023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMIPRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA MADRASAH IBTITAIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES	
A. Konsep Strategi Pembelajaran	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran.....	15
3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran	17
4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	18
5. Macam-macam Strategi Pembelajaran	19

B. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	20
1. Pengertian Kecerdasan.....	20
2. Kecerdasan Kinestetik	24
3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	28
C. Pembelajaran Penjasorkes.....	30
1. Pengertian pembelajaran.....	30
2. Komponen-komponen Pembelajaran.....	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	33
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	34
D. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes di MI	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.	47
1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	47
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	47
3. Keadaan Guru Dan Peserta Didik MI MuhammadiyahKaranglewas Kidul	50
4. Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	51

5. Daftar Prestasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	52
B. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes	53
1. Kecerdasan Kinestetik di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	53
2. Pembelajaran Penjasorkes di Kelas	55
3. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
- Tabel4.2 Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
- Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kranglewas Kidul
- Tabel 4.4 Fasilitas Pendukung MI Muhammadiyah KaranglewasKidul
- Tabel4.5 Daftar Prestasi Akademikdan Non Akademik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Melakukan Gerakan PBB

Gambar 4.2 Guru Bersama Siswa Melakukan Gerakan Pemanasan

Gambar 4.3 Siswa Melakukan Gerakan Lokomotor Berupa Lari Secara Berpasangan.

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas 5

Gambar 4.5 Guru Mempraktekkan Cara Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam.

Gambar 4.6 Guru Bersama Siswa Melakukan Strategi Permainan Hitam Hijau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat Ujian Akhir Komputer
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 21 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqasyah
- Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 24 Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹ Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.²

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Para ahli pendidikan dari Indonesia mengartikan pendidikan juga beragam. Menurut Aip Syarifudin, pendidikan adalah proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan pembentukan

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm 18.

²Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm 29.

³UU RI NOMOR 20, *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm 6.

watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴

Dari beberapa definisi tentang pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia agar bisa menjadi makhluk yang memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kepribadian yang baik sehingga berguna bagi masyarakat dan sekelilingnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam UUSPN pasal 4 yang berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵ Tujuan pendidikan yang demikian merupakan amanat yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik maka diperlukan strategi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara menetapkan metode dinamakan teknik, istilah strategi metode dan teknik bisa disebut model mengajar (*Model Of Teaching*).

Menurut Hornby yang dikutip oleh Ngalimun, bahwa strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam kalangan militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi

⁴Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm 8

⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Berbudi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm 134.

peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan paasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.⁶

Menurut Sunhaji, strategi merupakan usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.⁷ Sedangkan menurut Agus Suprijono, strategi merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi juga mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik.⁸

Dalam penggunaan strategi guru harus memperhatikan potensi dan kecerdasan peserta didik yang beraneka ragam. Cerdas berarti mampu menjelaskan sesuatu yang rumit secara sederhana kepada orang lain. Sedangkan kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.⁹ Salah satu kecerdasan yang memiliki peran dalam pembelajaran adalah kecerdasan kinestetik siswa.

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang unggul pada salah satu cabang olah raga seperti, bela diri, sepak bola, catur, dan mewarnai.¹⁰

⁶Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), hlm 1

⁷Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm 1

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 83.

⁹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 191.

¹⁰Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 41.

Kecerdasan kinestetik juga disebut kecerdasan jasmaniah, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuhnya untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniyah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil, senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga.¹¹

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak itu memerlukan bantuan orang lain. Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengansendirinya tanpa bantuan orang tua dan pendidik. Mereka yang memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peran penting menciptakan lingkungan tersebut guna dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu kependidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dan pendidik dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik, di mana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan berharga.¹² Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹³ Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen inti yang harus ada

¹¹Muhammad YaumidanNurdin Ibrahim, *PembelajaranBerbasisKecerdasanJamak (Multiple Intellegences)*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hlm 105.

¹²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2012), hlm 2.

¹³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 14.

didalamnya, yaitu pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tutor), siswa (subyek belajar), atau yang belajar, dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar.¹⁴

Kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai pendekatan jasmani bagi peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan jenjang sekolah dasar memuat permainan dan olahraga, latihan peningkatan kebugaran, senam lantai dan senam ketangkasan, senam irama, pola hidup sehat, renang, dan aktivitas luar sekolah.¹⁵

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani.¹⁶ Dalam pendidikan jasmani tidak terlepas dari yang namanya pendidik atau guru olahraga, dalam hal ini seorang pendidik diharapkan untuk selalu mendampingi peserta didik dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam hal praktik berolahraga. Hal ini harus dilakukan supaya dapat meminimalisir terjadinya cedera pada saat praktik olahraga.

Menurut Rijdsdorp (1975) mengatakan bahwa, pendidikan jasmani adalah usaha bantuan kepada anak dan remaja menuju arah kedewasaan. Kedewasaan manusia ditandai oleh tanggung jawab secara mandiri menunaikan tugas hidupnya. Pendidikan jasmani dan olahraga pertandingan banyak

¹⁴Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*,..., hlm 76.

¹⁵Pramono, dkk, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas II SD dan MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm v.

¹⁶Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*,..., hlm 16.

persamaannya. Metode-metode dan aktivitas-aktivitasnya menyerupai satu dengan yang lainnya. Bahkan sering sama sekali serupa, pelatih dan guru mempunyai tugas untuk mendidik. Namun demikian pendidikan jasmani tetap memegang intensitas sendiri, membantu anak ke arah kedewasaan fisik, mental dan sosial. Dalam hal demikian maka pendidikan jasmani dan olahraga pertandingan dapat berbeda dalam beberapa bentuk kegiatannya.¹⁷

Sedangkan menurut Wuest dan Bucher, mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Dengan adanya pendapat tentang pendidikan jasmani dan olahraga (*physical education and sport*) ini, berarti bahwa pendidikan jasmani dari era sejarahnya telah memasuki salah satu dari banyak jalan keluar untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Secara tradisional, profesi pendidikan jasmani telah memperoleh sumbangan wawasan yang cukup untuk melengkapi ranah dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan jasmani di sekolah dan terhadap peserta didik tingkat umur sekolah di luar sekolah. Namun sekitar tahun 1970, ruang lingkup pendidikan jasmani telah berkembang secara luar biasa. Penyebab perkembangan itu dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya gerak dalam kebugaran, dan perkembangan pada rekreasi. Hal ini telah memacu berkembangnya pendidikan jasmani.¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes memiliki keterkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes dan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes adalah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan madrasah yang terakreditasi A. Madrasah ini sangat

¹⁷Wasis D. Dwiyojo, *Olahraga dan Pembangunan*, (Malang: Wineka Media, 2009), hlm 90.

¹⁸Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*, ..., hlm 107.

memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memperoleh berbagai kejuaraan dibidang akademik maupun non akademik, dan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2017 diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Ghozi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa banyak prestasi yang diperoleh di bidang akademik, maupun non akademik, salah satu prestasi dibidang non akademik khususnya olahraga antara lain yaitu juara I lomba bulu tangkis tingkat Kecamatan pada tahun 2017, juara II lomba Volley tingkat Kecamatan pada tahun 2017, juara I lomba bulu tangkis OSN tingkat Nasional pada tahun 2018 dan masih banyak lagi prestasi yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas".

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas hanya pada aspek strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Hornby yang dikutip oleh Ngalimun, mengatakan bahwa dalam kalangan militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk

merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹⁹

Jadi dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁰ Pengembangan yang dimaksud adalah rencana mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju.

kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik merupakan suatu cara atau perbuatan seseorang untuk aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat memecahkan berbagai masalah.

3. Pembelajaran Penjasorkes

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²²

Pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan peserta didik. Secara *implisit* dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yang didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan

1. ¹⁹Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran,...*, hlm

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hlm 258.

²¹Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 13.

²²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 4.

(*desain*) sebagai upaya membelajarkan peserta didik karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Dengan demikian, pembelajaran menetapkan peserta didik sebagai subjek bukan menjadi objek. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru perlu memahami karakteristik peserta didik.²³

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan keserdasan emosi.²⁴

Jadi, pembelajaran penjasorkes merupakan usaha membelajarkan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkakan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif.

4. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal, selain formal MI tersebut juga memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, juga terakreditasi A. Walaupun dalam medan tempatnya masih ada yang kurang layak namun para guru berusaha membentuk anak-anak agar menjadi pribadi yang berkarakterdancerdas.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah mencetak anak-anak yang berprestasi dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang olahraga yaitu menjuarai berbagai macam perlombaan mulai dari tingkat kecamatan sampai provinsi. Olahraga merupakan bagian yang tidak terlepas dari mata pelajaran penjasorkes. Dengan demikian, prestasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah berhasil, termasuk di dalamnya memuat pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.

²³Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*,..., hlm 4.

²⁴Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera, 2008), hlm 141.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang berguna bagi peneliti ketika kelak menjadi guru.
- 2) Bagi madrasah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi khususnya dalam strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.

- 3) Bagi guru, dapat menambah variasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta akan semakin menyadari pentingnya penggunaan strategi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 4) Bagi siswa, untuk memiliki kesempatan lebih dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa pada pembelajaran penjasorkes.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjas. Beberapa skripsi yang berkaitan dengan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjas diantaranya:

Skripsi Fitri Fauziyah Hidayati, mahasiswi IAIN Purwokerto, dengan judul *"Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016"* dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V yang ada di MI. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran penjasorkes dan lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih fokus hanya pada strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Skripsi Nur Azizah Eka Dewi, mahasiswi IAIN Purwokerto, dengan judul *"Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di MI Assalafiyah 03 Slati Larangan Brebes"* dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat siswanya pada mata pelajaran penjaskes. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran penjas. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan fokus peneliti yaitu pada strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.

Isna Fatimatus Zahro, mahasiswi IAIN Purwokerto, dengan judul *“Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman Di MI Ma’arif NU I Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”* dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler tari Saman. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu ekstrakurikuler tari saman sedangkan peneliti pada objek pembelajaran penjasorkes dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Abstrak, Kata pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan daftar Lampiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi bagian tentang konsep strategi. Sub bab kedua berisi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik. Sub bab ketiga berisi tentang pembelajaran penjasorkes.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama penyajian data, yang berisi tentang gambaran umum MI

Muhammadiyah Karanglewas Kidul dan sub bab kedua berisi tentang strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi, yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*).¹Kata “strategi ” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Pernyataan di atas tampak jelas bahwa awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer, sebagai suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian, istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan dengan maksud bahwa strategi digunakan guru untuk mencapai sasaran atau tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kemenangan yang dapat diperoleh guru dalam penggunaan strategi yang baik adalah tersampainya informasi dengan baik dan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik setelah bertanya, berdiskusi, mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari.²

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran disebut metode. Cara menetapkan

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, hlm 3

²Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm 55.

metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bisa disebut model mengajar (*Model of Teaching*).

Istilah lain dari strategi dan model bisa disebut dengan pendekatan (*approach*). Konsep umum strategi pembelajaran dapat berarti suatu garis besar haluan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Uraian di atas menggambarkan bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting untuk dapat atau harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran

Prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan rekreasi atau hasil kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan

³Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 13

oleh guru. Siswa akan berhasil belajar jika guru mengajar secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu guru perlu mengenal prinsip-prinsip belajar agar para siswa belajar aktif dan berhasil.⁴ Hamruni menjelaskan empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu mengemas strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Prinsip-prinsip ini, pada dasarnya menekankan penggunaan strategi pembelajaran pada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁴Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung:CV. Sinar Baru, 1991), hlm 17.

3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja.

a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain. Sedangkan komponen lain tidak dapat merubah guru menjadi bervariasi. Untuk itu dalam merencanakan pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi. Untuk itu, dalam strategi, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru.

d. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat diperoleh dari masyarakat, lingkungan, buku, manusia, dan lain-lain.

e. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan

oleh guru akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

f. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar poses pembelajaran.

g. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.⁵

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang memiliki kadar keberpusatan pada pembelajaran paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini metode-metode yang biasa digunakan adalah ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Instruction*)

Dalam pembelajaran tidak langsung, peran pembelajaran beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Pembelajaran merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan pebelajar untuk terlibat, dan jika

⁵Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran, ...*, hlm 17.

memungkinkan memberikan umpan balik kepada pebelajar ketika mereka melakukan inkuiri.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

d. Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara pebelajar. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama pebelajar secara berpasangan. Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi belajar mandiri merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu pebelajar, percaya diri, dan perbaikan diri. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁶

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono ada beberapa macam strategi pembelajaran antara lain:⁷

a. *Learning Starts With A Question*

b. *Planten Question* (Pertanyaan Rekeyasa)

c. *Team Quiz* (kuis Berkelompok)

41. ⁶ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2018),

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, ...*, hlm 83

- d. *Modeling The Way*
- e. *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu)
- f. Bermain jawaban
- g. *Group Resume*
- h. *Index Card Match*
- i. *Guided Teaching*(Panduan Mengajar)
- j. *The Learning Cell*
- k. *Learning Contracts*
- l. *Learning Journals*
- m. *Examples Non Examples*
- n. *Cooperative Script*
- o. *Articulation*
- p. *Snowball Throwing*
- q. *Course Review Horey*
- r. *Student Teams Achievment Divisions*

B. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berberfikir dan belajar secara terus menerus. Sudah sepantasnya manusia bersyukur, meski secara fisik tidak begitu besar dan kuat, namun berkat kecerdasan yang dimilikinya hingga saat ini manusia ternyata masih dapat mempertahankan kelangsungan dan peradaban hidupnya.⁸

Dewasa ini di dunia pendidikan berkembang paradigma baru yang menyatakan bahwa sesungguhnya setiap anak terlahir cerdas. Paradigma ini

⁸Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 170.

mungkin bertentangan dengan persepsi yang diyakini selama ini, bahwa anak cerdas berjumlah terbatas dan mereka menempati lapisan tertentu dalam dunia manusia. Penemuan baru tentang kecerdasan pada semua anak diharapkan dapat mengubah pendekatan pendidikan yang selama ini terlanjur dianggap mapan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar orang berbicara mengenai kecerdasan atau inteligensi sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa di sekolah. Kecerdasan atau inteligensi dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikannya dalam suatu masalah.⁹ Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, cerdas dapat diartikan sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran serta sempurna pertumbuhan tubuhnya.¹⁰

Menurut Howard Gardner, kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.¹¹

Hadi Susanto mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikan atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain.

Menurut Binet seorang psikologis Prancis, mengartikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.¹²

⁹Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, ... hlm 168.

¹⁰Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 126.

¹¹Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran*,..., hlm 42.

¹²Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*..., hlm 167.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan individu untuk menghasilkan persoalan dan menyelesaikan suatu masalah yang berguna bagi orang lain untuk mencapai tujuan agar bersikap kritis terhadap diri sendiri.

Setiap orang memiliki inteligensi yang cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi inteligensi antara lain sebagai berikut:¹³

a. Faktor pembawaan

Di mana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama. Pembawaan yang telah ada pada anak sejak dilahirkan itulah yang menentukan perkembangannya dikemudian hari.¹⁴

b. Faktor minat dan pembawaan yang khas

Di mana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor pembentukan

Di mana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak disengaja, misalnya pengaruh alam disekitarnya.

d. Faktor kematangan

Di mana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami peryumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat

¹³H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 74.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 45.

dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

e. Faktor kebebasan

Di mana manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kelima faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut. Adapun ciri-ciri dari perilaku cerdas atau perilaku individu yang memiliki kecerdasan yang tinggi adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Terarah kepada tujuan. Perilaku inteligen selalu mempunyai tujuan dan diarahkan kepada pencapaian tujuan tersebut, tidak ada perilaku yang sia-sia.
- b. Tingkah laku terkoordinasi. Seluruh aktivitas dari perilaku inteligen selalu terkoordinasi dengan baik. Tidak ada perilaku yang tidak direncanakan atau tidak terkendali.
- c. Sikap jasmaniah yang baik. Perilaku cerdas didukung oleh sikap jasmaniah yang baik. Seorang siswa yang belajar secara inteligen, duduk dengan baik, menempatkan bahan yang dipelajari dengan baik, memegang alat tulis dengan baik dsb, tidak belajar sambil tiduran, sambil tengkurap dsb.
- d. membaca dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan dari lingkungan.
- e. Berorientasi kepada sukses. Perilaku cerdas berorientasi kepada keberhasilan, tidak takut gagal, selalu optimis.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 94.

- f. Mempunyai motivasi yang tinggi. Perilaku cerdas selalu didorong oleh motivasi yang kuat baik yang datangnya dari dalam dirinya maupun dari luar.
- g. Dilakukan dengan cepat. Perilaku cerdas dilakukan dengan cepat, karena ia dengan cepat pula dapat memahami situasi atau permasalahan.
- h. Menyangkut kegiatan yang luas. Perilaku yang cerdas menyangkut suatu kegiatan yang luas dan kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam.

Pada dasarnya semua siswa memiliki semua macam kecerdasan, namun tentu saja tidak semuanya berkembang atau dikembangkan pada tingkatan yang sama, sehingga tidak dapat digunakan secara efektif. Pada umumnya satu kecerdasan lebih menonjol/kuat dari pada yang lain. Tetapi tidak berarti bahwa hal itu bersifat permanen/tetap. Seringkali siswa yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.¹⁶ Adapun saran-saran untuk membantu mengurangi hambatan kemampuan intelektual adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Hendaknya pengajar turut memperhatikan kondisi kesehatan fisik siswa.
- b. Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri, perasaan diri dihargai. Dengan menaruh respek terhadap pertanyaan serta gagasan-gagasan yang diajukan siswa.
- c. Memperbaiki kondisi siswa.
- d. Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa.
- e. Memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin.

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti: keseimbangan, kelenturan,

¹⁶Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 116.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm135.

kekuatan, kecepatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile dan haptic*).

Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya sebagai seorang aktor, pemain pentomin, atlet, atau penari) serta kelincahan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya sebagai seorang perajin, pemahat, mekanik, atau ahli bedah). Kecerdasan ini meliputi ketrampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan, serta kapasitas-kapasitas proprioseptif, taktil, dan *haptic*.¹⁸

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi obyek. Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Integrasi gerakan ke dalam proses pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan daya ingat karena otak mengingat dan menjangkarkan informasi yang dipelajari dengan memasukkan unsur pengalaman.¹⁹

Menurut Sonawat and Gogri (2008). Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup ketrampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

¹⁸Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 87.

¹⁹Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 240

Menurut Richey (2007) dalam bukunya Howard Gardner mengemukakan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan dan refleksi.²⁰

Kecerdasan kinestetik dapat membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan. Kecerdasan fisik adalah kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Ini serupa dengan ketrampilan yang ada pada umumnya dirujuk sebagai ketrampilan psikomotor, yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.²¹ Kecerdasan fisik merujuk pada pengontrolan semua atau sebagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet.²²

Kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantomin, aktor), dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah).²³ Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik-jasmani biasanya sering tidak bisa diam saat sedang duduk makan, dan biasanya memomorsatukan minta izin keluar rumah untuk bermain. Beberapa dikaruniai kemampuan atlet atau ketrampilan seorang penari, aktor, atau pandai berpantomim. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik-jasmani yang sangat berkembang bisa berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bentuk-bentuk bahasa tubuh yang lain.

²⁰Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksa, 2003), hlm 12.

²¹May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm 168.

²²Gary A. Davis, *Anak Berbakat & pendidikan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm 60.

²³Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 20.

Mereka butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memperagakan sesuatu.²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam mengembangkan seni gerak olah tubuh dengan baik melalui ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan kecepatan sehingga dapat menciptakan atau menghasilkan suatu karya dari hasil olah tubuh yang baik.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Banyak bergerak ketika sedang duduk atau mendengarkan sesuatu.
- b. Aktif dalam kegiatan fisik, seperti berenang, bersepeda, hiking, skateboard.
- c. Perlu menyentuh sesuatu yang sedang dipelajarinya
- d. Menikmati kegiatan melompat, lari, gulat, atau kegiatan fisik sejenis
- e. Memperlihatkan ketrampilan dalam bidang kerajinan tangan, seperti kerajinan kayu, menjahit, mengukir, memahat
- f. Pandai menirukan gerakan, kebiasaan, atau perilaku orang lain
- g. Bereaksi secara fisik terhadap jawaban masalah yang dihadapinya
- h. Menikmati kegiatan dengan tanah liat, melukis dengan jari, atau kegiatan kotor lainnya
- i. Suka membongkar berbagai benda kemudian menyusunnya lagi
- j. Berprestasi dalam mata pelajaran olah raga, mekanik, dan yang bersifat kompetitif.²⁵

Adapun menurut Linda Campbell, karakteristik potensial seseorang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah:²⁶

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.

²⁴Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas! ...*, hlm 20.

²⁵Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 83.

²⁶LindaCampbell, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm 76.

- b. Mengembangkan kerjasama dan rasa tanggap waktu.
 - c. Belajar lebih baik, dengan langsung terlibat dan berpartisipasi.
 - d. Menikmati secara konkrit dalam mempelajari pengalaman-pengalaman, seperti latihan fisik, berpartisipasi dalam permainan peran dan lain sebagainya.
 - e. Menunjukkan ketrampilan.
 - f. Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, atletik, menari, atau mengukir ukiran.
 - g. Mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, ketrampilan, dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik.
 - h. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu, dan sempurna secara pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.
 - i. Boleh mengekspresikan ketertarikan dalam berkarir seperti atlet, penari dan lain-lain.
 - j. Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menarik, berolahraga atau kegiatan fisik lainnya.
3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa diperlukan kegiatan yang menunjang aktifitas fisik dimana dapat melatih kemampuan gerak siswa dalam mengkoordinasikan seluruh anggota badan. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran penjasorkes yang didalamnya memuat ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Dalam perkembangannya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih pandai dalam bidang olahraga dan hal yang berhubungan dengan gerak tubuh. Kecerdasan ini juga sangat penting untuk dikembangkan. Adapun manfaat pengembangan dari kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Meningkatkan kemampuan psiko-motor

²⁷May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan,...*, hlm170.

Kemampuan psiko-motor merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik. Dasar yang penting untuk membangun kemampuan psiko-motor yang baik dalam diri anak adalah peningkatan ketrampilan gerak anak.

b. Meningkatkan keterampilan `sosial

Aktivitas fisik juga memberikan kepada anak-anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat mengungkapkan diri mereka dengan baik. Hal ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan yang penting ketika belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

c. Membangun rasa percaya diri dan harga diri

Dalam suatu aktivitas bermain bebas, anak-anak secara khusus merasa didorong untuk mencoba dan gagal, dan terus berusaha tanpa merasa tidak mampu. Ketika anak mulai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik, harga diri anak akan meningkat. Seorang anak yang merasa bahwa secara fisik setingkat dengan anak-anak yang lain akan lebih yakin ketika berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Anak-anak yang sadar akan kemampuan fisik mereka dan menemukannya mudah untuk memanfaatkannya, akan merasa lebih yakin ketika dihadapkan dengan segala situasi yang memerlukan partisipasi fisik anak.

d. Meletakkan fondasi bagi gaya hidup sporty

Mendorong kecerdasan tubuh melalui aktivitas fisik akan mendorong bermain dan kecintaan terhadap gaya hidup yang aktif. Anak-anak aktif yang dibina menjadi cerdas-tubuh akan merasakan bahwa dirinya telah membangun fondasi gaya hidup olahragawan, sebaliknya anak-anak yang pasif secara fisik dapat terjangkit penyakit malas dan kemungkinan besar secara fisik kurang sehat. Seorang anak yang mudah memilih aktivitas olah raga tertentu kemungkinan besar akan

berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dari pada anak yang yang mendapat kesulitan mempelajari olahraga tersebut.

e. Meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh

Anak yang senang berolah raga akan lebih bugar dan lebih sehat dari pada anak yang tidak senang berolah raga. Anak yang berolah raga lebih kecil kemungkinannya memiliki resiko yang terkait dengan masalah penyakit seperti makan berlebihan atau kegemukan dibanding dengan anak yang berpenyakit malas olah raga.

C. Pembelajaran Penjasorkes

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁸

Menurut Udin S Winataputra mengatakan, bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan tingkah laku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut H. Ahmad Sabri mengatakan, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajardalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif dan efektif fungsional.” Dalam hal ini maksud dari intensional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan. Positif-aktif yaitu perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 100.

karena usaha yang dilakukan oleh siswa. Dan efektif fungsional yaitu perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Jadi siswa yang sudah belajar bisa merasa lebih bahagia, dapat memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan pembedaan. Dengan kata lain dalam diri siswa belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.²⁹

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai bentuk kegiatan yang kompleks, mencakup beberapa komponen yang saling terkait di dalamnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Tujuan belajar itu sendiri merupakan terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang yaitu terjadinya perubahan dalam pengetahuan yang semakin bertambah, pemahaman terhadap sesuatu semakin cepat, juga bertambahnya keterampilan-keterampilan yang dimilikinya serta perubahan pada tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan yang semakin baik.

²⁹Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*,.... hlm 45.

³⁰Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*,.... hlm 59.

b. Materi Ajar (pembelajaran)

Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajaran. Karakteristik materi ajar adalah sebagai berikut: bersifat hal-hal yang dapat diamati (fakta), bermuatan nilai-nilai atau norma, berupa konsep, problematis, berupa ingatan atau hapalan, dan bermuatan keterampilan.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa macam metode mengajar yaitu metode proyek, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode drill, metode ceramah, dan metode tanya jawab.

d. Media Pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik (film atau video). Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, dan sikap yang baru.³¹ Media juga merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan akan membantu mengatasi hambatan psikologis, fisik, kultural, dan lingkungan. Media pendidikan juga dapat membantu perbedaan gaya belajar, cacat tubuh, atau hambatan jarak geografis, minat, inteligensi, keterbatasan daya

³¹Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*,... hlm 82.

indera, jarak waktu, dan hal-hal lain, seperti pesan yang bersifat verbalistik.³²

e. Evaluasi

Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.³³ Jadi, yang dimaksud evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Secara umum evaluasi bertujuan untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.³⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya yaitu:³⁵

a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

³²Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm 70.

³³Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm 86.

³⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 1.

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 98.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah subjek yang belajar. Pada faktor siswa perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek latar belakang siswa, intelegensi, sikap dan penampilan siswa di dalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan dalam proses pembelajaran dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang, dan situasi fisik yang ada disekitar kelas) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar) yang menunjang situasi belajar mengajar secara optimal.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta pembentukan watak bagi setiap warga negara, yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.³⁶ Hakekat pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dilakukan secara sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan

³⁶Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI,*, hlm 70.

³⁷Anin Rukmana, *Jurnal Pendidikan Dasar* Nomor 9, April 2008.

fisik, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan kesehatan, dan perilaku hidup sehat.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani bukanlah pendidikan terhadap badan, atau bukan merupakan pendidikan tentang problem tubuh, akan tetapi merupakan pendidikan tentang problem manusia dan kehidupannya. Tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah, yaitu:³⁸

- 1) Jasmani
- 2) Psikomotorik
- 3) Afektif
- 4) Kognitif

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru pendidikan jasmani harus mengetahui beberapa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 3) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 4) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 6) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.³⁹

³⁸Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*, ... hlm 37.

³⁹Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*,... hlm 3

Sedangkan menurut Winarni Surachman dalam bukunya Sukintaka, tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Keadaan anak (jenis kelamin, atau kemampuan anak, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak).
- 2) Penentuan bahan pelajaran yang tepat
- 3) Tempat pelaksanaan (kolam renang, bangsal senam, atau lapangan terbuka).
- 4) Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran (rasa sosial, kemampuan motorik).
- 5) Keterampilan motorik, afektif, atau kognitif.
- 6) Tersedianya alat pembelajaran.

Jadi, dengan demikian berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan pada siswa tidak saja mengutamakan pada keterampilan fisik, tetapi harus berkaitan dengan perkembangan mental, emosional, dan sosial, sehingga pada akhirnya melalui pendidikan jasmani olahraga kesehatan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pancasila akan tercapai.

c. Ruang Lingkup Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: permainan eksplorasi gerak, atletik, kasti, sepak bola, bola basket, bola voly, tenis meja, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai.
- 3) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam erobic

⁴⁰Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*,.... hlm 38.

⁴¹Dini Rosniani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmanidan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 147.

- 4) Aktivitas aquatik meliputi: permainan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
- 5) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/ karya wisata pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.

D. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes di MI

Siswa dengan kinestetik jasmani yang sangat berkembang bisa berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bahasa tubuh yang lain. Siswa butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memperagakan sesuatu. Biasanya siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik yang sangat berkembang sering tidak bisa diam saat sedang duduk makan, dan biasanya sering kali meminta izin keluar rumah untuk bermain.

Dari beberapa uraian di atas mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes, dapat disimpulkan sebagai suatu rentetan kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang hal yang berkaitan dengan sentuhan. Adapun kegiatan tersebut dituangkan pada pembelajaran penjasorkes dimana di dalamnya memuat beberapa materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.⁴²

Berdasarkan kajian teori yang peneliti temukan, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran Penjasorkes adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan strategi berupa permainan yang dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa pada saat mengikuti pembelajaran penjasorkes.
2. Meningkatkan kemampuan psiko-motor. Dasar yang penting untuk membangun kemampuan psiko-motor yang baik dalam diri seseorang adalah ketrampilan gerak seseorang.

⁴² Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!*, ... hlm 29.

3. Mengamati aktivitas fisik siswa yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan.
4. Guru membangun rasa percaya diri kepada siswa terhadap suatu aktivitas pembelajaran olahraga. Dalam hal ini guru dapat mendorong rasa percaya diri siswa ketika hendak mengikuti sebuah perlombaan khususnya dalam bidang olahraga.
5. Guru mengontrol gerakan tubuh siswa ketika pembelajaran olahraga untuk menghasilkan gerakan yang gesit dan cekatan. Gerakan yang gesit dan cekatan dapat dilihat dari permainan bola zig-zag.
6. Guru dapat memilih jenis permainan yang digemari oleh siswa dengan tetap mengawasi aktivitas siswa sehingga tidak keluar dari materi pembelajaran. Misalnya permainan menggiring bola dengan pola zig-zag.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini mengambil data dari lapangan atau pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.¹ Jadi peneliti secara langsung mendatangi lokasi untuk memperoleh data dan informasi yang diambil oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.² Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.³ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti tidak perlu menyusun rencana penelitian, cukup dengan mempersiapkan tema dan masalah pokok penelitiannya. Ia terjun langsung ke lapangan dan tinggal di lokasi penelitian untuk waktu yang lama, kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan proses studi yang digunakan peneliti untuk memperoleh pemecahan masalah pada saat penelitian

¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 180.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 72.

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa), hlm 159.

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), hlm 141.

berlangsung.⁵ Jadi penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang beralamatkan di Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT 04 RW III Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan madrasah yang sudah terakreditasi “A” (amat baik), dan diminati oleh masyarakat, selain itu juga menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya.
2. Prestasi yang telah diraih di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada berbagai bidang, seperti: bidang akademik, non akademik, ekstrakurikuler, dan lain-lain
3. Kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu Bapak Muhammad Ghozi, S.Pd.I yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.⁷ Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 53.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm 96.

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm 17.

1. Guru Olahraga di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Melalui guru olahraga, peneliti akan mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes yang diselenggarakan di madrasah.

2. Siswa yang mengikuti pembelajaran penjasorkes

Melalui siswa, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana proses pembelajaran penjasorkes untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dengan menggunakan strategi.

3. Kepala Madrasah

Melalui kepala madrasah Bapak Muhammad Ghozi, S.Pd.I, dari beliau dapat diperoleh data yang berkaitan. Informasi tersebut dijadikan penulis data yang sangat mendukung terkait dengan penelitian di MI Karanglewas Kidul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif dan terstruktur. Observasi non partisipatif dalam hal ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁹ Dan observasi terstruktur adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 308.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 220.

Dengan kata lain, wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹⁰ Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹¹ Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi untuk melihat dari dekat mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa, dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul. Adapun observasi yang peneliti lakukan sebanyak empat kali observasi yaitu, Observasi I (Sabtu, 24 September 2018), Observasi II (Rabu, 26 September 2018), Observasi III (Sabtu, 29 September 2018), Observasi IV (Kamis, 4 Oktober 2018), Observasi V (Kamis, 25 Oktober 2018).

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan suatu proses intreraksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹² Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Hasilnya dicatat sebagai informasi yang penting dalam penelitian.¹³

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk

¹⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 176.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 314.

¹²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...* hlm 179.

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, ... hlm 79

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.¹⁴

Dengan teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapalangkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu: menetapkan responden dan menyiapkan pedoman wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan yang pertama yaitu dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Ghozi, S.Pd.I yang dilaksanakan pada Rabu, 26 September 2018, kemudian wawancara dengan guru olahraga yaitu Bapak Ridlo yang dilaksanakan pada Kamis, 4 Oktober 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru olahraga sebagai informan. Wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan:

- a. Kurikulum yang digunakan
- b. Pertimbangan sekolah dalam merekrut guru.
- c. Cara meningkatkan mutu kemampuan guru.
- d. Sudah maksimalkah kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.
- e. Harapan kedepan terkait kreativitas guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

Sedangkan wawancara terhadap guru olahraga terkait dengan:

- a. Persiapan guru sebelum mengajar.
- b. Strategi guru dalam mengajar
- c. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada saat pembelajaran ketika menggunakan strategi tersebut
- d. Kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa
- e. Cara mengetahui siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dan siswa yang tidak memiliki kecerdasan kinestetik.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 320.

- f. Apa strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik
- g. Evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁵ Teknik dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen yang berkaitan satrategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, prestasi atau penghargaan yang pernah diraih, foto-foto kegiatan pembelajaran penjasorkes. Kemudian dokumen seperangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jadwal Pembelajaran, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 221.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 329.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.¹⁷

1. Reduksi Data

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu, laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian mencari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.¹⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamanya dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁹

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

2. Display Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya yaitu display data. Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data berupa grafik, tabel dan sebagainya. Dengan demikian,

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 335.

¹⁸Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 62.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 339.

peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpukan data lainnya.²⁰ Selain menguasai dengan display data peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²¹

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan display data untuk menyajikan data dalam bentuk narasi mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan, semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, hubungan, persamaan, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan.²²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²³

Setelah data direduksi dan didisplay, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

²⁰Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm 62.

341. ²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm

²²Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm 62.

345. ²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ABALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang beralamatkan di Jl. Jayadiwangsa No.45 RT IV RW III Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun batas-batas wilayah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Sebagai berikut:

Sebelah utara : Masjid Baitul Hikmah

Sebelah Barat : TK Aisyiyah dan SMP Muh. Karanglewas

Sebelah Timur : Jalan Raya Karanglewas

Sebelah Selatan : Jalan setapak Desa Karanglewas Kidul

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul berdiri pada tanggal 10 Agustus 1958 yang didirikan oleh tokoh – tokoh Muhammadiyah di Desa Karanglewas Kidul. Status tanah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan tanah wakaf dengan luas tanah 3.216 m² dan memiliki luas bangunan 1.574m². MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul juga sudah berakreditasi “A” (Amat Baik) dengan NSM 111233020131 dan NIS 20302470.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

a. Visi

”Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai Sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang Taqwa, Cerdas dan Terampil”

Adapun Indikator – indikator visi adalah:

¹Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip pada tanggal 26 September 2018

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaipandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalamkehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut(SMP/MTs) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA,KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
- 8) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusifuntuk belajar.

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis .
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuaidengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN).
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasainggris untuk anak-anak.
- 6) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah “Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara”.

Dengan Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca al-Quran dengan benar dan tartil, hafal surat-surat tertentu dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat.
- 2) Lulusannya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 kata per menit. Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal.
- 3) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 4) Terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 5) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab, baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 6) Madrasah sehingga MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan

utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.

- 7) Terjalannya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah.
- 8) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.²

3. Keadaan Guru Dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

a. Keadaan Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul terdiri dari 10 guru. Dengan rincian 1 Kepala Sekolah dan 9 guru kelas. Dari 10 guru, terdapat 1 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. (Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip tanggal 26 September 2018)

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

No	Nama/ NIP	L/P	Jabatan	Ijazah	Mengajar
1.	Muhammad Khozi, S.Pd.I NIP.196809022007011032	L	Kepala Sekolah	S1/PGMI	
2.	Istri Fika Wulandari, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1/PAI	6
3.	Suwandi	L	Guru Kelas	SMK	3
4.	Atgi Diyah Susanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1/PAUD	1A
5.	Esti Suryani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1/PAI	5
6.	Desi Windiarti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1/PAI	1B
7.	Wajiatun, S.Pd	P	Guru Kelas	S1/PAI	4A
8.	Cahaya Adiyatiningsih, S.Pd	P	Guru Kelas	S1/PGSD	Mapel MTK
9.	Nurul Hothimah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1/PGMI	4B
10.	Rina Rizki Amalia, S.Pd	P	Guru Kelas	S1/PGSD	2
11.	Ridlo Khaerudin	L	TU	SMK	Olahraga
12.	Fitria Yuni Astaty, A.Md	P	TU	D.III	
13.	Rusinah	P	Pesuruh	SD	

²Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip pada tanggal 26 September 2018.

b. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Adapun jumlah siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terbagi menjadi delapan kelas (Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip tanggal 26 September 2018):

Tabel4.2
Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1	18	25	43
2	2	13	15	28
3	1	14	14	28
4	1	15	22	37
5	2	13	12	25
6	1	12	14	26
Jumlah	8	85	102	187

4. Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Adapun sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan penunjang kegiatan ekstrakurikuler di MI dan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci ini sebagai berikut: (Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip tanggal 26 September 2018).

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	8
4.	UKS	1
5.	Dapur	1
6.	WC	5
7.	Kantin	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Gudang	1
10.	Lapangan basket	1
11.	Lapangan volly	1
12.	Lapangan buku tangkis	2
13.	Ruang kesenian	1

Tabel 4.4
Fasilitas Pendukung MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	LCD Proyektor	1
2.	DVD Pembelajaran Interaktif	15
3.	meeting speaker	1
4.	DVD maxtron	1
5.	Alat drum band	1
6.	Gawang futsal	1
7.	Tiang net badminton	3
8.	Meja ping-pong	1
9.	Bola	4

5. Prestasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Berikut ini daftar prestasi yang pernah diraih oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dari berbagai cabang ilmu di antaranya: (Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip tanggal 26 September 2018).

Tabel 4.5
Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik

No.	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Juara 1 Lomba Pidato bahasa Inggris putra Aksioma	2017	Tingkat Kecamatan
2.	Juara 1 lomba pidato Bahasa Inggris putri Aksioma	2017	Tingkat kecamatan
3.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia putra	2017	Tingkat Kecamatan
4.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia putri	2017	Tingkat Kecamatan
5.	Juara 2 Lomba LCCA	2017	Tingkat Kecamatan
6.	Juara 2 Lomba Volly	2017	Tingkat kecamatan
7.	Juara 1 Lomba bulu tangkis	2017	Tingkat Kecamatan
8.	Juara 2 Lomba sinopsis	2017	Tingkat kecamatan
9.	Juara harapan 3 lomba tahfidz putra	2017	Tingkat Kecamatan
10.	Juara 1 Lomba Paduan Suara aksioma	2017	Tingkat Kecamatan
11.	Juara 2 tapak suci Popda	2018	Tingkat Nasional
12.	Juara 1 lomba Bulutangkis OSN	2018	Tingkat Nasional
13.	Juara harapan 3 Lomba Nyanyi tunggal FLS2N	2018	Tingkat Nasional
14.	Juara harapan 3 Lomba Cipta dan baca puisi	2018	Tingkat Nasional

	FLS2N		
15.	Juara harapan 3 paduan suara	2018	Tingkat Kabupaten
16.	Juara harapan 3 LCCU		Tingkat Kecamatan
17.	Juara 3 Lomba Poster		Tingkat Kecamatan

B. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencoba menggambarkan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran Penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut ini akan peneliti paparkan data hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data, data yang penulis dapatkan merupakan data langsung dari narasumber yaitu kepala madrasah dan guru olahraga serta data yang diperoleh melalui observasi secara langsung pada saat pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Peneliti memfokuskan riset pada pembelajaran olahraga yang diampu oleh Bapak Ridho.

Berdasarkan observasi yang penelitian lakukan pada pembelajaran olahraga di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa, dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut.

1. Kecerdasan Kinestetik di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Seperti yang telah diketahui setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh siswa adalah kecerdasan kinestetik. Seorang siswa dikatakan memiliki kecerdasan kinestetik apabila siswa tersebut dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan sebagian anggota tubuh untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2019 sampai dengan 10 Maret 2019. Peneliti menemukan bahwa kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran penjasorkes di lapangan, ketika guru mengawali dengan pemanasan semua siswa mengikuti gerakan pemanasan dengan baik. Kegiatan pemanasan tersebut meliputi menggerakkan kepala ke atas dan ke bawah, mengangkat satu kaki secara bergantian.

Setelah pemanasan selesai dilanjutkan dengan gerakan lari secara berpasang-pasangan dengan aba-aba dari guru berupa peluit, aba-aba peluit pertama berartinya siswa berjalan terlebih dahulu, peluit kedua siswa berlari dan peluit ketiga berhenti.³

Tujuan diadakannya pemanasan adalah untuk menghindari cedera dan melatih kelenturan otot pada saat olahraga. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ridlo sebagai berikut.

Jadi begini mba, kadang-kadang kan ada anak tuuh yang kakinya kram, biasanya karena mereka ngga ikut pemanasan, soalnya terlambat datang ke lapangan dengan alasan ada yang masih jajan lah, ada yang izin kebelakang lah dll. Naah maka dari itu di sini saya tekankan kepada siswa bahwa pemanasan itu penting agar terhindar dari cedera. Di samping itu juga mba, itu lho biar otot-ototnya ngga kaku apa lagi anak-anak kan aktif sekali.⁴

Pak Ridlo menambahkan bahwa kecerdasan kinestetik siswa dapat dilihat melalui sikap dan minat yang dimiliki siswa. Siswa yang terlihat semangat, aktif, dan rajin mengikuti pembelajaran penjasorkes baik di dalam maupun di luar kelas biasanya mereka adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang lebih baik dari siswa lainnya. Guru dapat mengetahui minat atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran penjasorkes melalui kegiatan praktek. Untuk lebih

³Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 di Lapangan MI Muhammadiyah.

⁴Wawancara dengan Bapak Ridlo pada tanggal 29 Juli 2019 di ruang guru.

jelasan berikut ini pernyataan pak Ridlo terkait minat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes.

Biasanya itu kalau anak-anak yang susah diatur untuk membuat barisan yang rapi menunjukkan bahwa mereka itu kurang minat buat olahraga, ini siih hanya dijadikan sempel ya mba, bukan berarti yang ngga bisa baris ngga bisa olahraga. Kadang juga mereka yang terlihat lesu cepat capek katanya dan minta istirahat, itu kan juga berarti minat mereka kurang terhadap olahraga. Tapi ya sebagian besar mereka siih rajin dan semangat saat olahraga.⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menemukan bahwa siswa siswi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki kecerdasan kinestetik yang cukup bagus.

2. Pembelajaran Penjasorkes di Kelas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pembelajaran penjasorkes di kelas 3. Adapun materi yang disampaikan oleh guru yaitu gerakan lokomotor. Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan berpindah tempat atau berganti posisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kelas. Dalam observasi tersebut peneliti mengamati terkait dengan cara mengajar guru dalam menyampaikan materi dan mengkondisikan siswa. Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa menuju tanah lapang
- b. Meminta siswa untuk membentuk barisan.
- c. Guru membagi siswa kedalam 2 barisan
- d. Guru menerapkan materi PBB untuk mengatur barisan siswa agar menjadi rapi dan tertib
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan
- f. Guru memberi arahan terkait dengan materi
- g. Selanjutnya guru meminta setiap barisan untuk berlari dengan ketentuan mengikuti aba-aba peluit. Peluit satu menandakan siswa

⁵Wawancara dengan Bapak Ridlo pada tanggal 30 Juli 2019 di ruang guru.

berlari kecil, peluit kedua menandakan siswa berlari, peluit ketiga menandakan siswa berhenti berlari.

- h. Setelah semua barisan berlari, guru memberi waktu kepada siswa untuk beristirahat selama 10 menit
- i. Setelah istirahat usai, guru menambahkan materi berupa melempar dan menangkap bola.
- j. Untuk mempraktekkan kegiatan tersebut guru kembali membuat siswa berpasang-pasangan dan saling berhadapan. Siswa satu melempar bola, kemudian pasangan siswa tersebut menangkap bola. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.
- k. Selama kegiatan tersebut guru mengamati ketrampilan siswa dalam melempar dan menangkap bola.⁶



Gambar 4.1 melakukan gerakan PBB

Pada gambar di atas siswa bersama-sama melakukan gerakan PBB. Gerakan PBB merupakan bentuk dari latihan fisik dan kegiatan yang wajib dilakukan sebelum kegiatan olahraga dimulai. Gerakan PBB bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan membentuk sikap lahir dan batin siswa. Contoh sikap lahir diantaranya kelincahan, ketangkasan, kerapihan, dan ketertiban,

⁶Observasi dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 di Lapangan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

sedangkan contoh sikap batin diantaranya yaitu kebersamaan, kekuatan, persaudaraan dan persatuan.



Gambar 4.2 melakukan gerakan pemanasan

Pada gambar di atas yaitu siswa bersama-sama melakukan gerakan pemanasan. Gerakan pemanasan merupakan suatu kegiatan sebelum olahraga dimulai, yang berfungsi untuk menghindari terjadinya cedera dan hal-hal yang tidak diinginkan, pemanasan juga dapat meningkatkan suhu tubuh. Dalam gerakan pemanasan terdapat gerakan yang memuat sapek kecerdasan kinestetik diantaranya yaitu keseimbangan. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan mengangkat satu kaki dengan posisi tangan berada dipinggang. Aspek selanjutnya adalah berkaitan dengan koordinasi. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan menyiku dan membuka tangan.



Gambar 4.3 siswa melakukan gerakan lokomotor berupa lari secara berpasangan.

Pada gambar di atas siswa melakukan gerakan lokomotor berupa lari. Gerakan lokomotor merupakan gerak tubuh dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan ini memuat beberapa aspek kecerdasan kinestetik diantaranya kecepatan berupa lama waktu mereka berlari dalam jarak tertentu, aspek keseimbangan berupa kemampuan siswa menjaga posisi lari agar tidak terjatuh, aspek kelincahan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melewati setiap media lari dengan cepat dan tepat.

Selain melakukan observasi di kelas 3 peneliti juga melakukan observasi di kelas 5. Sebelum kegiatan olah raga dimulai, guru meminta siswa untuk mengoreksisoalbersama-sama yang ada pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai memudian guru menyampaikan materi. Adapun materi yang disampaikan oleh guru yaitu permainan bola besar (sepak bola). Permainan bola besar merupakan permainan yang menggunakan bola yang berukuran besar, pada materi permainan bola besar guru menjelaskan tentang bagaimana cara menendang bola dengan kaki bagian dalam, mengoper bola, melempar, dan menangkap bola. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kelas. Dalam observasi tersebut peneliti

mengamati terkait dengan cara mengajar guru dalam menyampaikan materi dan mengkondisikan siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengoreksi soal di dalam kelas
- b. Menyampaikan materi yang akan dilaksanakan di luar kelas
- c. Menyiapkan siswa menuju tanah lapang
- d. Guru meminta siswa untuk membentuk barisan
- e. Guru membagi siswa ke dalam 2 barisan
- f. Guru menerapkan materi PBB untuk mengatur barisan siswa agar menjadi rapi dan tertib
- g. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan
- h. Guru memberi arahan terkait dengan materi
- i. Guru meminta siswa untuk saling berhadapan
- j. Guru mencontohkan bagaimana cara menendang bola dengan kaki bagian dalam, mengoper bola, melempar dan menangkap bola
- k. Guru meminta siswa untuk melakukan gerakan menendang bola dengan kaki bagian dalam secara bergantian
- l. Guru meminta siswa untuk melakukan gerakan mengoper bola
- m. Guru meminta siswa untuk melakukan gerakan melempar dan menangkap bola
- n. Guru menggunakan permainan hitam hijau
- o. Guru melakukan evaluasi terkait dengan cara menendang bola dengan kaki bagian dalam.⁷

⁷Observasi dilaksanakasn pada tanggal 30 Juli 2019, di lapangan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 4.4 pembelajaran di dalam kelas 5

Pada gambar di atas siswa ber sama guru sedang mengulang pembelajaran yang sebelumnya. Melalui tugas yang diberikan oleh guru untuk dikoreksi dan menilai seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan dan mengenalkan tema materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Hal tersebut digunakan sebagai pengarah kepada siswa sebelum praktek di lapangan. Setelah siswa mengetahui bagaimana pelaksanaan materi, guru membawa siswa ke lapangan.



Gambar 4.5 guru mempraktekkan cara menendang bola dengan kaki bagian dalam.

Pada gambar di atas guru mempraktekkan bagaimana cara menendang bola dengan kaki bagian dalam. Kemudian melalui

pengarahan guru siswa diminta untuk mempraktekkan gerakan tersebut secara berpasang-pasangan. Gerakan di mulai dari guru kemudian dioper ke siswa yang berada di barisan paling depan dan siswa tersebut mengoper kembali ke teman yang berada di depannya. Kemudian siswa yang menerima operan dari bola temannya mengoper ke teman yang berada di barisan selanjutnya sehingga membentuk pola zig-zag.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di atas maka kegiatan pembelajaran penjasorkes terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal tatap muka antara siswa dan guru, biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Dalam kegiatan membuka pelajaran guru memberikan ulasan materi yang akan dilaksanakan, pengarahan, dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Perlunya pendahuluan dalam pembelajaran ialah untuk memberikan pengetahuan terkait dengan materi yang diajarkan, memberikan motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Untuk kegiatan pendahuluan di kelas 3 diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan semua siswa menjawab salam tersebut. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan “sikap duduk tertib, siswa dengan kompak menjawab siap!” dengan menelungkupkan kedua tangan. Ini bertujuan agar semua siswa tetap kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu sebelum masuk pembelajaran siswa dipersilahkan berdo’a untuk kelancaran dalam pembelajaran. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan menyebut nama satu-persatu sesuai dengan urutan absen.

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan di lapangan nanti yaitu materi terkait dengan gerakan lokomotor. Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan berpindah tempat atau berganti posisi dalam hal ini ialah gerakan lari secara berpasangan.

Sedangkan untuk kegiatan pendahuluan di kelas 5 diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan semua siswa menjawab salam tersebut. Sebelum masuk pembelajaran siswa dipersilahkan berdoa untuk kelancaran dalam pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen kehadiran siswa dengan menyebut nama satu-persatu sesuai dengan urutan absen.

Selanjutnya guru meminta siswa membuka LKS untuk mengoreksi soal bersama siswa yang ada pada pertemuan sebelumnya. Selama kegiatan mengoreksi ada salah satu siswa yang belum faham mengenai jawaban tersebut, kemudian guru menerangkan di papan tulis. Setelah kegiatan mengoreksi dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi terkait yang akan dilaksanakan di lapangan yaitu materi bola besar.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan bentuk pelaksanaan materi yang sudah disampaikan pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti biasanya dilaksanakan di lapangan. Pada prakteknya guru meminta siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Untuk kegiatan olahraga kelas 3 dengan materi gerakan lokomotor. Sebelum kegiatan olahraga dimulai. Guru meminta siswa untuk membuat barisan, setelah itu siswa diminta untuk melakukan gerakan PBB bersama-sama. Gerakan PBB bertujuan agar barisan terlihat rapi dan tertib, selanjutnya guru meminta siswa untuk pemanasan terlebih dahulu, tujuan pemanasan yaitu untuk mengurangi terjadinya cedera atau hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah kegiatan pemanasan dilanjutkan dengan kegiatan

inti terkait dengan materi yaitu melakukan gerakan lokomotor. Sebelum praktek guru terlebih dahulu menjelaskan kembali pengertian dari gerakan lokomotor dilanjutkan dengan praktek. Gerakan lokomotor pada materi tersebut yaitu gerakan lari bolak – balik secara berpasangan.

Sedangkan untuk olahraga kelas 5 dengan materi bola besar. Sebelum kegiatan olahraga dimulai. Guru meminta siswa untuk membuat barisan, setelah itu siswa diminta untuk melakukan gerakan PBB bersama-sama. Gerakan PBB bertujuan agar barisan terlihat rapi dan tertib, selanjutnya guru meminta siswa untuk pemanasan terlebih dahulu, tujuan pemanasan yaitu untuk mengurangi terjadinya cedera atau hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup biasanya guru melakukan evaluasi. Terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Untuk kelas 3 dengan materi gerakan lokomotor, evaluasinya yaitu berupa seberapa cepat siswa berada lari menuju garis finish. Sedangkan untuk kelas 5 dengan materi bola besar, evaluasinya siswa diminta untuk mempraktekkan cara menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam ke dalam gawang, sebelumnya guru memberikan kesempatan 3x untuk mencoba menendang dilanjutkan dengan memasukkan ke dalam gawang. Setiap bola yang masuk ke gawang diberi nilai 95 sedangkan yang tidak masuk diberi nilai 90.

3. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Kegiatan pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu. Tidak adanya pembelajaran penjasorkes di hari sabtu karena hari tersebut diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu sesuai dengan pernyataan pak Ridlo dibawah ini selaku guru olahraga.

Ya setiap hari mba, kecuali hari sabtu karena kan hari senin untuk kelas 3, hari selasa untuk kelas 2 dan kelas 5, untuk hari rabu kelas 1, kamis kelas 6, hari jum'at kelas 4, dan hari sabtu itu untuk senam dilanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Sedangkan strategi yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik siswa pak Ridlo menjelaskan beberapa hal sebagai berikut

Kalau saya si condongnya ke itu mba kebanyakan menggunakan strategi permainan yang mengasyikan lah rata-rata saya mengambil yang permainan mba pokonya kalau olahraga itu biasanya gini ada yang suka ada yang tidak suka lha contoh lari itu kebanyakan terutama anak perempuan lah lari itu capek makannya saya antisipasi dengan permainan.

Lebih lanjut pak Ridlo mengatakan bahwa

Permainannya ya tergantung materi misalnya kalau olahraga lari menggunakan permainan hitam hijau, kelincahan biasanya saya lari menggiring bola secara zig-zag itu juga saya bagi kelompokan, kalau permainan si saya dimodifikasikan sendiri dikaitkan dengan pembelajaran gitu.

Berdasarkan pernyataan pak Ridlo, peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran penjasorkes di dominasi oleh strategi permainan. Pemilihan strategi permainan bertujuan agar siswa tidak mudah bosan. Dalam memilih strategi permainan guru juga memperhatikan materi pembelajaran agar strategi yang dipilih sesuai. Guru juga memiliki kreativitas untuk memodifikasi jenis permainan yang dipilih berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Beberapa metode yang diterapkan dalam strategi permainan yang dilaksanakan oleh pak Ridlo diantaranya yaitu permainan hitam hijau. Dan permainan menggiring bola secara zig-zag. Permainan hitam hijau merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang bertujuan untuk melatih konsentrasi, melatih kekuatan, melatih kecepatan dalam berlari dan melatih koordinasi gerak, cara bermainnya siswa dibagi menjadi dua regu yaitu regu hitam dan regu

hijau dengan jumlah sama banyak dengan posisi saling berhadapan. Apabila sudah siap, misalkan guru menyebutkan regu hijau maka regu hitam yang harus mengejar begitu sebaliknya. Dari strategi permainan hitam hijau tersebut dapat diketahui siswa yang memiliki aspek kecerdasan kinestetik diantaranya yaitu kekuatan, kecepatan, dan kelincahan siswa dalam berlari.



Gambar 4.6 siswa melakukan strategi permainan hitam hijau

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa strategi permainan hitam hijau ini dapat bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa salah satunya dalam aspek melatih kecepatan dalam bergerak, melatih konsentrasi siswa, melatih kekuatan siswa dan melatih koordinasi siswa dalam bergerak. Konsentrasi siswa dapat dilihat dari ketika guru memberikan aba-aba berupa pilihan warna apa yang harus dikejar, kemudian untuk melatih kecepatan dapat dilihat dari seberapa siswa dapat menangkap lawan.

Sedangkan untuk strategi selanjutnya yaitu permainan menggiring bola secara zig-zag. Permainan menggiring bola secara zig-zag merupakan gerakan yang membuat pergerakan ke arah kiri dan kanan secara bergantian menggunakan kaki. Permainan akan berakhir jika bola tersebut keluar dari jalan yang telah dibuat.

Permainan ini biasanya dapat untuk melatih kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa. Dalam permainan ini aspek yang dikembangkan dalam kecerdasan kinestetik diantaranya untuk melatih kecepatan, keseimbangan, melatih kelincihan siswa dalam bergerak.

Di akhir kegiatan pembelajaran biasanya diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran. Untuk kelas 3 terkait dengan materi gerakan lokomotor, evaluasinya yaitu menguji seberapa cepat siswa dalam berlari. Sedangkan untuk kelas 5 terkait dengan materi bola besar evaluasinya, siswa diminta untuk menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam ke gawang. Setiap bola yang masuk dengan menggunakan kaki bagian dalam diberi nilai 95, sedangkan yang tidak menggunakan kaki bagian dalam diberi nilai 90.⁸

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, strategi-strategi yang digunakan guru tersebut dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dari muatan-muatan empat aspek yang ada dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui strategi yang diterapkan dalam setiap materi pembelajaran penjasorkes yang disampaikan. Keempat aspek tersebut diantaranya, keseimbangan, kelincihan, kekuatan, dan koordinasi. Keseimbangan merupakan aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respons yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien, contoh dari gerakan keseimbangan yaitu ketika siswa melakukan pemanasan berupa gerakan pesawat terbang. Kelincihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gerakan. Kelincihan dalam motorik dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincihan dapat menjadi

⁸Observasi dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 di lapangan MI Muhammadiyah Karanglegwas Kidul.

standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Contoh dari kelincuhan yaitu dalam gerakan menggiring bola secara zig-zag. Siswa dikatakan lincah ketika siswa mampu dengan cepat mengarahkan bola ke kanan dan ke kiri sesuai dengan gerakan zig-zag. Kemudian kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak. Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat para siswa menjadi anak yang tangkas, bertenaga dan berlari cepat. Sedangkan koordinasi merupakan aspek penting, koordinasi diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus contoh gerakan dari sapek koordinasi yaitu pada saat pemanasan berupa putaran tangan ke arah depan dan belakang.⁹

⁹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu melalui strategi permainan hitam hijau dan strategi permainan zig-zag.

Permainan hitam hijau merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang bertujuan untuk melatih konsentrasi, melatih kekuatan, melatih kecepatan dalam berlari dan melatih koordinasi gerak, cara bermainnya siswa dibagi menjadi dua regu yaitu regu hitam dan regu hijau dengan jumlah sama banyak dengan posisi saling berhadapan. Apabila sudah siap, misalkan guru menyebutkan regu hijau maka regu hitam yang harus mengejar begitu sebaliknya. Dari strategi permainan hitam hijau tersebut dapat diketahui siswa yang memiliki aspek kecerdasan kinestetik diantaranya yaitu kekuatan, kecepatan, dan kelincihan siswa dalam berlari.

Sedangkan strategi permainan zig-zag merupakan permainan menggiring bola secara zig-zag merupakan gerakan yang membuat pergerakan ke arah kiri dan kanan secara bergantian menggunakan kaki. Permainan akan berakhir jika bola tersebut keluar dari jalan yang telah dibuat. Permainan ini biasanya dapat untuk melatih kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa. Dalam permainan ini aspek yang dikembangkan dalam kecerdasan kinestetik diantaranya untuk melatih kecepatan, keseimbangan, melatih kelincihan siswa dalam bergerak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjaorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten

Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Kepada Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
 - a. Kepada kepala madrasah untuk lebih memotivasi guru lain untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan maksimal.
 - b. Kepada kepala madrasah hendaknya lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru atau mengadakan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengemban tugas mengajar di kelas.
 - c. Hendaknya kepala sekolah menyediakan maupun menambah sarana prasarana penunjang untuk memaksimalkan siswa dalam kegiatan olahraga.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
 - a. Hendaknya untuk selalu meningkatkan profesionalisme dengan kinerja pengembangan krestifitas guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam menerima pelajaran sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang lebih berkualitas.
 - b. Hendaknya guru lebih meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran olahraga untuk menghadapi kejuaraan ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu tingkat Provinsi maupun Nasional.
 - c. Senantiasa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.”

Peneliti berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Amstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas!*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Campbell, Linda dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat & pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Djaali. H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwiyogo, Wasis D. 2009. *Olahraga dan Pembangunan*. Malang: Wineka Media.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 62.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamzah dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta.
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mauna, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Pramono, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas II SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Rosniani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmanidan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, Anin. 2008. *Jurnal Pendidikan Dasar* Nomor 9, April.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Sanjaya, Wina. 2003. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- UU RI NOMOR 20. 2011. *SISDIKNAS& Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara..
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial& Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Berbudi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Ghozi, S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Olahraga Bapak Ridlo Khaerudin



Guru bersama siswa melakukan kegiatan pemanasan



Siswa melakukan gerakan lari berpasangan (lokomotor)



Siswa melakukan gerakan berjalan (lokomotor) dengan aba-aba peluit



Guru sedang menyampaikan materi pembelajaran



Siswa kelas 5 melakukan gerakan PBB



Guru mencontohkan gerakan menendang bola dengan kaki bagian dalam



Guru bersama siswa melakukan strategi permainan hitam hijau



Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI

NO.	Hari/ Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu/ 26 September 2018	Hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	Dokumen yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
2.	Rabu/ 26 September 2018	Hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu gambaran umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	Dokumentasi yang dimiliki yaitu keadaan guru dan siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung dan daftar prestasi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2019

Objek : Kegiatan olahraga kelas 5

Tempat : Lapangan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Kegiatan olahraga kelas 5 kali ini diawali dengan gerakan PBB yang dilakukan secara bersama-sama. Tujuan dari gerakan PBB yaitu supaya barisan siswa rapi dan tertib sebelum melakukan pemanasan. Gerakan PBB juga bertujuan untuk melatih fokus anak dalam mengikuti kegiatan olahraga. Setelah kegiatan PBB selanjutnya gerakan pemanasan, gerakan pemanasan. Kegiatan pemanasan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan sebelum kegiatan olahraga. Tujuan melakukan gerakan pemanasan yaitu untuk meminimalisir terjadinya cedera dan hal-hal yang tidak diinginkan, kegiatan olahraga dimulai dari anggota tubuh paling atas yaitu kepala, tangan kemudian kaki yang dikombinasikan sendiri oleh guru.

Setelah kegiatan pemanasan selesai baru guru bisa memulai olahraga, pada kelas 5 ini materi yang akan dipraktikkan yaitu permainan bola besar dalam hal ini bagaimana cara menendang bola dengan kaki bagian dalam, mengoper dan menangkap bola. Sebelum memulai, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan siswa mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan. Dalam permainan bola besar ini guru meminta siswa untuk dibagi menjadi dua kelompok yang saling berhadapan. guru mempraktikkan bagaimana cara menendang bola dengan kaki bagian dalam. Kemudian melalui pengarahannya guru siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan tersebut secara berpasang-pasangan. Gerakan dimulai dari guru kemudian dioper ke siswa yang berada di barisan paling depan dan siswa tersebut mengoper kembali ke teman yang berada di depannya. Kemudian siswa yang menerima operan dari bola temannya mengoper ke teman yang berada di barisan selanjutnya sehingga membentuk pola zig-zag.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yaitu guru meminta siswa untuk memasukkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam ke dalam gawang.

Siswa yang mampu memasukkan bola dengan kaki bagian dalam di beri nilai 95 sedangkan siswa yang tidak menggunakan kaki bagian dalam diberi nilai 90. Sebelum praktek guru memberikan kesempatan untuk mencoba sebanyak tiga kali.

Dari hasil pemantauan guru selama kegiatan olahraga, kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat lumayan bagus apa lagi dipraktikkan, siswa lebih paham. Dalam kaitannya dengan kecerdasan kinestetik siswa mampu mengembangkan beberapa komponen kecerdasan kinestetik. Adapun komponen dari kecerdasan kinestetik dalam kegiatan olahraga kali ini sebagai berikut:

1. Keseimbangan merupakan aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respons yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien, contoh dari gerakan keseimbangan yaitu ketika siswa melakukan pemanasan berupa gerakan kapal terbang.
2. Kelincahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gerakan. Kelincahan dalam motorik dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Contoh dari kelincahan yaitu dalam gerakan menggiring bola secara zig-zag. Siswa dikatakan lincah ketika siswa mampu dengan cepat mengarahkan bola ke kanan dan ke kiri sesuai dengan gerakan zig-zag.
3. Kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak. Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat para siswa menjadi anak yang tangkas, bertenaga dan berlari cepat. Kekuatan dalam olahraga bola besar dapat dilihat seberapa kuat siswa tersebut menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam ke dalam gawang.

4. Koordinasi merupakan aspek penting, koordinasi diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus contoh gerakan dari sapek koordinasi yaitu pada saat pemanasan berupa putaran tangan ke arah depan dan belakang.

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019

Objek : Kegiatan olahraga kelas 3

Tempat : Lapangan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Kegiatan olahraga kelas 3 kali ini diawali dengan gerakan PBB yang dilakukan secara bersama-sama. Tujuan dari gerakan PBB yaitu supaya barisan siswa rapi dan tertib sebelum melakukan pemanasan. Gerakan PBB juga bertujuan untuk melatih fokus anak dalam mengikuti kegiatan olahraga. Setelah kegiatan PBB selanjutnya gerakan pemanasan, gerakan pemanasan. Kegiatan pemanasan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan sebelum kegiatan olahraga. Tujuan melakukan gerakan pemanasan yaitu untuk meminimalisir terjadinya cedera dan hal-hal yang tidak diinginkan, kegiatan olahraga dimulai dari anggota tubuh paling atas yaitu kepala, tangan kemudian kaki yang dikombinasikan sendiri oleh guru.

Setelah kegiatan pemanasan selesai baru guru bisa memulai olahraga, pada kelas 3 ini materi yang akan dipraktikkan yaitu gerakan lokomotor. Di sini guru menjelaskan kembali terkait dengan apa saja yang akan dipraktikkan yaitu ada berjalan, berlari dan gerak menyamping sebelum memulai guru membagi siswa ke dalam empat barisan untuk memudahkan siswa dalam berlari. Barisan dimulai dari yang pertama untuk lari. Guru memberi aba-aba hitungan untuk lari secara bergantian.

Dari hasil pemantauan guru selama kegiatan olahraga, kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat lumayan bagus apa lagi dipraktikkan, siswa lebih paham. Dalam kaitannya dengan kecerdasan kinestetik siswa mampu mengembangkan beberapa komponen kecerdasan kinestetik. Adapun komponen dari kecerdasan kinestetik dalam kegiatan olahraga kali ini sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan merupakan ketrampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga waktu melaksanakan gerakan. Kekuatan yang paling utama dalam kegiatan olahraga yaitu kekuatan kaki ketika siswa berlari dari awal sampai akhir. Hampir semua kegiatan olahraga memerlukan kekuatan.

Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat para siswa menjadi anak yang tangkas, bertenaga dan berlari cepat.

2. Kecepatan

Kecepatan merupakan aspek yang penting dalam kegiatan olahraga lari. Kecepatan ini membutuhkan konsentrasi dan kedisiplinan yang tinggi. Dalam olahraga lari kecepatan dibutuhkan sebagai penilaian guru apakah siswa tersebut mampu berlari dengan cepat atau tidak. Kecepatan juga dapat melatih konsentrasi siswa dalam berlari agar siswa tersebut dapat fokus.

3. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respons yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien, contoh dari gerakan keseimbangan yaitu ketika siswa melakukan pemanasan berupa gerakan pesawat terbang. Keseimbangan juga dapat dilihat dari gerakan lari yaitu bagaimana siswa tersebut dapat menyeimbangkan badan agar tidak sampai jatuh.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis/ 25 Juli 2019

Narasumber : Guru Olahraga

Tempat : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Keterangan:

A : Peneliti

B : Narasumber

A : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak, saya mau tanya-tanya lagi terkait dengan yang melanjutkan yang kemarin

B : Oowh yaa mba silahkan duduk.

A : Terimakasih pak

B : Gimana mba, masih ada yang perlu ditanyakan lagi?

A : Iya ini pak masih ada beberapa yang perlu ditanyakan, langsung saja pak yang pertama sebutkan contoh pembelajaran penjasorkes yang memuat kecerdasan kinestetik siswa?

B : Sebelumnya gini mba saya kebanyakan kan ngajar di kelas 5 dan kelas 6 untuk tahun ini naah minggu ini kan sudah mengajar di kelas 5 dan juga 6 dan saya lihat itu siswanya itu masih sama seperti dulu itu aktif lebih aktif lah seperti itu,

A : Aktifnya itu dalam hal seperti apa pak?

B : Ya sebagian besar ada yang bisa mengikuti dalam kegiatan olahraga, misalkan kalau disuruh praktek contohnya untuk kelas 6 kan prakteknya permainan sepak bola biasa naah itu kan ada teknik dasar menendang dan menerima bola semuanya alhamdulillah sudah bisa semuanya. Karena hampir vaforit siih untuk sepak bola, paling juga trmasuknya senam pada aktif

A : Kalau laki-laki sepak bola kalau perempuan biasanya apa?

- B : Yaa sama sepak bola juga mba, karena kan sekarang sepak bola bukan hanya di laki-laki, perempuan juga bisa, saya siih kemarin juga menjelaskan seperti itu.
- A : Kalau dalam pembelajaran tahapan awalnya seperti pendahuluan, pelaksanaa dan evaluasinya seperti apa?
- B : Yaa untuk persiapan, pelaksanaan dan evaluasi saya sii usahakan untuk yang awal saya di kelas dulu dan dijelaskan ini nanti materinya seperti ini lha nanti saya kan menilai sikap jadi nanti ketika pembelajaran praktek terutama anak-anak jadi sudah paham, untuk pelaksanaan yaa prakteknya nanti kan dinilai mulai dari gerakannya, sikap akhirnya untuk evaluasi saya bisa nagmbil dari kebetulan kan untuk evaluasi itu ada LKS Al-Mizan khusus untuk Karanglewas itu kan Al-Mizan semuanya lha itu dari KKG Penjas se Kabupaten Banyumas lha merekomendasikan untuk evaluasi pembelajaran jadi evaluasi saya ambil dari LKS Al-Mizan.
- A : Selanjutnya apa perbedaan dari siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan siswa yang tidak memiliki kecerdasan kinestetik?
- B : Kalau untuk saya yang siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik dia itu minatnya mba minat ke olahraganya senang gitu yaa, jadi kalau pelajaran olahraga itu langsung antusias, minat dan keaktifannya sudah ada kalau yang tidak memiliki kecerdasan kinestetik jadi paling anak yang kurang aktif yaa yang pendiam terus juga yang engga mau gabung sama teman-temannya itu ada di sini siswa saya itu misalnya dia ikut catur tapi kalau disuruh ikut olahraga di lapangan dia itu kurang aktif cape, panas, lhaa itu yg tidak memiliki kecerdasan kinestetik tapi dia memiliki kecerdasan dibidangnya sendiri.
- A : Untuk berikutnya apa kelebihan dan manfaat dari siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik?
- B : Kalau manfaat untuk anak yaa jelas yaa percaya diri sii kalau menurut saya disiplin juga termasuk soalnya berarti kan kalau dia ingat owh yaa ini besok pelajaran olahraga misalkan materinya apa, berarti kan dia itu memiliki tanggungjawab dan juga disiplin

- A : Bagaimana cara mengetahui kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa?
- B : caranyaa yaa yang jelas sikapnya dari sikap ketika anak merespon pertanyaan, misalkan hari ini pelajarannya tentang bola besar, permainan bola besar itu apa saja misalkan sini jawab ada sepak bola, basket, voli nha sekarang kalau misalkan permainan bola kecil itu kasti lhaa seperti itu mba, berarti kecerdasan kinestetik anak bagus
- A : Sebutkan contoh pembelajaran penjasorkes yang memuat empat aspek kecerdasan kinestetik siswa! Bagaimana pelaksanaannya dari mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi!
- B : Yaa jelas banyak yaa mba, permainan yang mendukung kegiatan pembelajran-pembelajaran olahraga banyak sekali tapi yang jelas permainan yang menyenangkan yang sering saya pakai itu permainan hitam hijau itu sudah terkenal itu, yaaa itu juga salah satu strategi permainan yang saya pakai, untuk semangat juga saya gunakan untuk pelajaran atau tips itukan termsuk kalau kelincahan jelas itu kalau kekuatan sama kecepatan apa lagi saya sering menggunakan permainan hitam hijau kalu itu juga sering saya gunakan saat melatih anak dalam mengembangkan keaktifan siswa dan semangat siswa kan biasanya seru lah keseruannya itu ada jadi kecepatan juga untuk mengawali pemanasan juga.
- A : Kalau boleh saya tau permainan hitam hijau itu yang seperti apa pak?
- B : Hitam hijau jadi begini yang pertama dibagi menjadi dua kelompok misalkan kelompok hitam dan juga hijau naah kalau misalkan saya bilang hitam itu yang hijau yang mengejar kan dikelompokkan itu kan huruf depan focalnya sama H terus HI hitam dan hijau kalau saya bilang HI itu kan anak udah pada siap-siap misalkan dikombinasikan tangannya ke depan nanti kan Hiiiiijau langsung ngejar yang hitam tapi ada jaraknya ada pembatas untuk mengejar nanti kan dilebarkan lagi atau dijauhkan dikombinasikan sendiri siih

A : Ya sementara itu dulu pertanyaannya pak, terimakasih atas waktunya.

Assalamu'alaikum

B : Ya sama-sama mba. Wa'alaikumsalam.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Selasa/ 8 Januari 2019

Narasumber : Guru Olahraga

Tempat : Lapangan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Keterangan:

A : Peneliti

B : Narasumber

A : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak, saya mau tanya-tanya terkait dengan strategi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

B : Wa'alaikumsalam, owh yaa mba boleh silahkan.

A : Sebelumnya ini mau tanya dulu pak, ini sii namanya pembelajaran penjaskes apa penjasorkes?

B : Yaa penjasorkes mba,

A : Berarti setiap hari pak olahraganya?

B : Yaa setiap hari mba, kecuali hari sabtu, itu untuk hari senin kan kelas 3 untuk hari selasa itu untuk kelas 2 dan kelas 5 untuk hari rabu kelas 1, untuk hari kamisnya itu kelas 6, jum'at untuk kelas 4 dan sabtunya itu untuk senam mba.

A : Ooh gitu pak, sebelum olahraga berarti harus pembelajaran dulu di kelas atau langsung ke lapangan

B : Yaa betul ini kan berkaitan dengan kurikulum yaa mba kurikulum 2013 eee kemarin kan saya juga di sini ngampunya baru ya baru sekitar satu semester ini baru masuk satu tahun lah di sini nah eee, selama saya mengikuti KKG di sini sii hampir keseluruhan itu untuk pembelajaran olahraga itu yang ditekankan yang pertama itu PBB pembelajaran awal looh itu PBB dan yang ke dua ini yang berkaitan dengan kurikulum 2013 itu kan nanti diambil eee nilai itu yaa apa yaa partisipasi terus juga ada

nilai produk, proyek dan sebagainya itu yang ada di kurikulum 2013 naah itu berarti di awal kita boleh materi dulu diajarkan kita materi dulu di kelas, ooh ini pelajaran ini, naah untuk menilai eee pengetahuan anak, naah untuk setelah itu baru kita prakteknya seperti itu untuk kurikulum 2013. Kalau untuk KTSP sii masih sama cuman kayaknya hampir sama lah lebih menekankan seperti itu juga koh.

A : Ini untuk KTSP berarti kelas berapa dan kurikulum 2013 untuk kelas berapa?

B : Kalau untuk KTSP kelas 3 dan kelas 6 sedangkan kurikulum 2013 yaa berarti kelas 1, 2, kelas 3 dan 5.

A : Ini ada beberapa pertanyaan pak sebenarnya

B : Yaa silahkan ditanyakan saja mba

A : Untuk yang pertama apa saja strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam mata pelajaran penjasorkes?

B : Strateginya kalau saya sii condongnya ke itu mba, kebanyakan itu sayamenggunakan metode permainan, pokoknya permainan yang mengasyikan lah jadi rata-rata saya mengambilnya yang permainan, supaya siswa tidak bosan, pokoknya kalau olahraga iru biasanya gini mba ada yang suka ada yang tidak suka, contoh lari yaa lari itu kebanyakan pada anak perempuan laah lari capek, naah makannya saya antisipasi dengan itu yang utama sii dengan permainan

A : Biasanya permainan apa saja yang digunakan pak?

B : Yaa tergantung, tergantung kalau misalkan lari saya gunakan yang hitam hijau itu, terus kalau untuk kelincahan biasanya saya lari zig-zag itu juga saya bagi kelompok, pengelompokkan itu nanti yaa kalau permainan sii saya kadang-kadang dimodifikasi sendiri mba yang berkaitan dengan pembelajaran gitu mba

A : Selanjutnya hambatan apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran ketika menggunakan strategi tersebut selain itu tadi anak mudah cepat bosan?

B : Yaa saya itu paling ini mba yang saya amati itu teorinya mba, kadang-kadang anak praktek itu bagus yaa, terus juga partisipasinya juga bagus

tapi ketika diteorikan itu rata-rata pada nilainya itu kurang, lha itu seperti itu kebanyakan, jadi kadang-kadang teori dan prakteknya berbeda hasilnya, makannya ini lagi saya tekankan sedikit demi sedikit lah diawal itu harus makannya mulai sekarang yang materi kurikulum 2013 itu materi dulu terus juga kalau misalkan kita demonstrasi di depan misalnya sebelum praktek itu kayaknya apa yaa kurang maksimal jadi lebih ke materi dulu sebelum dijabarkan

- A : Yaa setelah pembelajaran kan pasti ada evaluasinya yaa pak, bagaimana cara mengevaluasi siswa
- B : Kalau itu kalau evaluasinya sii biasanya dalam bentuk soal terus juga nanti langsung prakteknya ini kan rata-rata praktek jadi misalkan hari ini pembelajarannya tentang kebugaran jasmani yaa sudah kita langsung nilai itu dari misalkan dia melompat berarti dilihat dari sikap awal kemudian ketika dia itu melompat lha kaya gitu jadi dilihat dari prakteknya. Kalau evaluasi si rata-rata paling ketika kita datang lha kita kasih soal seperti itu kalau engga ketika mau itu apa mau UAS lha kita sering kasih soal-soal jadi yang jarang sii kalau misalkan tiba-tiba habis praktek langsung ke sekolahan terus mengerjakan soal itu jarang, paling ini sii mamu memulai materi yang di awal dulu baru dikasih soal sedikit yaa materi sedikit laah paling lima soal atau berapa soal terus baru ke lapangan terus misalnya kalau habis olahraga evaluasi ngerjain soal lha itu kurang maksimal sii, kan anak-anak udah pada capek, soalnya untuk penawaran sii biasanya kalau engga di awal yang di akhir seperti itu
- A : Kemudian untuk jenis-jenis olahraga di sini jelas jenis olahraganya berbeda, apa saja jenis olahraga yang ada dalam strategi pengembangan kecerdasan kinestetik diantaranya?
- B : Untuk jenis olahraga kan itu macem-macam mba yaa, misalkan kalau kelas 1 kelas 2 itu sii masih variasi gerak jalan dan lari dari gerakan lokomotor dan non lokomotor itu masih sederhana nanti kelas 3 pengembangannya masih sama lokomotor dan non lokomotor cuman ke prakteknya, terus permainan bola kecil permainan bola besar, soalnya

pelajarannya itu-itu aja sii sbenernya mba, cuman pengembangannya itu kalau untuk kelas 1 lebih simpel lah seperti itu yaa masih sederhana, yaa paling kebugaran jasmani, permainan bola besar, permainan bola kecil terus gerak ritmik dan sebagainya terus kalau untuk yang KTSP itu masih budaya hidup sehat itu masih ada. Soalnya kan sekarang kalau pelajaran penjasorkes kan itu berkaitan dengan kaya itu berkaitan yaa kesehatan kalau kelas 3 lah itu misalkan anggota badan apa saja selain membersihkan badan lha kita dari pakaian dari kelas 3 itu ada seperti itu. Kalau kelas 6 itu sudah ke narkoba sudah ada materi narkoba kemarin

- A : Terus tadi sebelum olahraga kan ada kegiatan pemanasan jadi sebutkan bagaimana tahapan dari awal melakukan olahraga sampai akhir!
- B : Yaa tahapannya dari awal yaa biasanya pemanasan biasanya dimulai dari gerakannya itu apa kaan ada gerakan apa yaa, yang satu sama gerakan dua, kalau yang gerakan dua itu kombinasi biasanya, kalau kombinasi itu berarti biasanya gerakannya gini lho kalau misalkan gerakan satu itu biasanya dari anggota kepala dulu di gerakkan ke atas ke bawah terus juga tangannya diangkat dan sebagainya. Kalau saya sii biasanya diawali dari anggota tubuh yang paling atas, dari kepala terus kemudian tangan terus kaki setelah itu baru kombinasi, naah ada permainannya lgi mba biasanya, misalkan kita mau lari dulu keliling lapangan setelah itu baru kumpul kalau engga ada aba-aba peluit kemudian lari bebas lha itu juga bisa, itu juga bisa itu siih melatih konsentrasi anak.
- A : Untuk selanjutnya, di dalam kecerdasan kinestetik kan ada empat komponen, ada keseimbangan, koordinasi, kecepatan dan kekuatan, lha itu semua dapat diaplikasikan dalam gerakan apa saja pak?
- B : Yaa kalau misalkan untuk keseimbangan yaa dalam gerakan pemanasan kan biasanya ada sikap kapal terbang lha itu bisa untuk melatih keseimbangan siswa, untuk kecepatan jelas dalam olahraga lari, lha kalau untuk kekuatan berarti berkaitan dengan push up lha seperti itu terus meniti tali itu untuk kelas 1 berjalan lurus itu kelas 1 kalau sikap lilin juga

termasuk keseimbangan, kalau untuk yang olahraganya sii paling ya itu si seperti itu mba

A : Ya sementara itu dulu pertanyaannya pak, terimakasih atas waktunya.

Assalamu'alaikum

B : Ya sama-sama mba. Wa'alaikumsalam.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu/ 26 September 2018

Narasumber : Kepala Madrasah

Tempat : Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Keterangan:

A : Peneliti

B : Narasumber

A : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak, saya mau bertanya terkait dengan pembelajaran penjasorkes di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, apakah diperbolehkan?

B : Owhh ya mba silahkan-silahkan, bagaimana?

A : Ini langsung ke pertanyaan yang pertama pak

B : Silahkan mba

A : Terkait dengan kurikulum pak, kurikulum apa yang digunakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

B : Kurikulum Madrasah kalau tahun kemaren masih ada kelas 1, 2 kurtilas, kelas 3 itu pake kurikulum 2006 itu yang KTSP sama kelas 6, lha kelas 4, 5 juga kurtilas, lha tahun sekarang itu sudah kurtilas semua, kurikulum 2013 yang dipake. Karena tahun pertama kelas 1 sama kelas 4 itu sudah berlangsung selama 2, 3 tahun ini jadi semua harus kurtilas.

A : Yang selanjutnya bagaimana pertimbangan madrasah dalam merekrut guru olahraga?

B : Yaa yang pertama pertimbangannya adalah sesuai dengan bidang akademik itu, ijazah lah yang jelas itu, kemudian kalau dengan ijazah otomatis dia itu ahlinya bidangnya jadi nanti untuk merekrut guru olahraga apa namanya, lebih mudah, tapi yaa mungkin ada walaupun tidak sesuai dengan ijazah eee mereka itu bisa atau pandai dalam beberapa bidang olah raga yaa itu ya kami bisa itu, tapi kalau secara anu ya sesuai dengan ijazah, mungkin walapun sesuai dengan ijazah gurunya ada yang gurunya tidak

bisa olahraga apa tapi karena dia sesuai dengan jobnya yaa insya allah bisa ya bisa diatasi.

A : Berarti pihak sekolah yang mencari atau mendaftarkan diri ke madrasah?

B : Engga mba, yang melamar yaa ada yang kami apa di medsos juga ada yaa datang sendiri nanti kemuian di seleksi ada.

A : Untuk selanjutnya, Sudah maksimalkah guru olahraga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa?

B : Yaa kalau bilang maksimal yaa belum ada maksimalnya mba, sebab kalau bilang maksimal kan hampir sama dengan kepuasan lah yaa, kalau kita puas apa engga yaa belum ada kepuasan, sebab semua manusia itu ada kelebihan ada kekurangannya, kalau bilang masalah itu yaa belum maksimal lah begitu, yaa dikatakan 100% juga belum hanya paling mendekati

A : Ini berarti dari kelas 1 sampai kelas 6 guru olahraganya cuma satu?

B : Guru olahraganya iya, guru olahraganya sekarang dua walaupun yang satu juga tidak sesuai dengan tadi yang saya sampaikan tidak sesuai dengan ijazahnya tidak sesuai engan faknya lah istilahnya begitu, bidangnya lah begitu, tapi karena melihat delapan kelas terus apa namanya guru olahraganya yaa anu juga harus megang yang lain ada seperti ada apa namanya berurusan dengan masalah anu sii ada anu TIK terus ada yang lain jadi gitu akhirnya kami kurangi ada yang kelas tinggi ada yang kelas rendah guru olahraganya.

A : Terus itu pak, apa harapan ke depan terkait kreativitas guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa?

B : Harapannya yaa, mudah-mudahan bisa apa namanya berkembang kreativitas untuk guru kan jadi ee apa namanya supaya berkembang apa namanya kami juga menyediakan sedikit dana lah untuk mengembangkan kreativitas guru gitu, ada pengembangan ada anggarannya begitu jadi harus dianggarkan, biasanya ada workshop ada pelatihan-pelatihan, kalau di pramuka ada karang pamitran ada apa gitu, yang jelas peningkatan anggaran itu ada.

A : Yaa smentara itu dulu pak, terimakasih atas informasinya pak.
Assalamu'alaikum.

B : Sama-sama mba. Wa'alaikumsalam.

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2019

Objek : Kegiatan Pembelajaran di kelas 5

Tempat : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab, selanjutnya berdo'a bersama. Guru mengecek kehadiran siswa satu-persatu. Kemudian guru menanyakan bagaimana kabar siswa. Sebelum menyampaikan materi guru meminta siswa untuk mengoreksi evaluasi yang ada pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan evaluasi ini guru mengambil dari buku LKS. Pada saat mengoreksi ada salah satu siswa yang salah dalam menjawab kemudian guru menjelaskan lagi di papan tulis supaya siswa mengetahui jawaban yang sebenarnya.

Setelah kegiatan evaluasi selanjutnya guru menyampaikan materi terkait yang akan dilaksanakan di lapangan yaitu permainan bola besar. Permainan bola besar merupakan permainan yang menggunakan bola berukuran besar dalam pembelajaran kali ini materinya menendang bola dengan kaki bagian dalam. Sebelum praktek ke lapangan guru menghimbau kembali kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga dengan tertib.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MI Muhammadiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul
2. Visi, Misi dan tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
3. Daftar keadaan guru dan peserta didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
4. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
5. Daftar prestasi yang pernah di raih MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
6. RPP mata pelajaran penjasorkes
7. Foto kegiatan pembelajaran penjasorkes MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas 5 dan kelas 3 MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
2. Pengamatan proses kegiatan olahraga di lapangan MI Muhammadiyah karanglewas Kidul.
3. Pengamatan cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran penjasorkes MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

FOTO DUKUMENTASI



Gerakan PBB Kelas 5



Kegiatan Pemanasan Kelas 3



Wawancara Guru Olahraga



Melakukan Gerakan Lokomotor (Lari)



Pembelajaran di Kelas 5



Guru Mencontohkan Cara Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam



Strategi Permainan Hitam Hijau



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gerakan berjalan dengan aba-aba peluit

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019

Objek : Kegiatan Pembelajaran di kelas 3

Tempat : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa satu-persatu. Kemudian guru menanyakan bagaimana kabar siswa. Sebelum memulai materi guru menanyakan terlebih dahulu materi yang ada di pertemuan sebelumnya. Ada siswa yang masih ingat materinya ada juga yang tidak ingat. Ada siswa yang suka bermain sendiri ada juga yang ngobrol, untuk mengkondisikan situasi seperti itu guru langsung memberi aba- aba berupa ucapan “sikap duduk tertib” siswa menjawab “siap” baru semua anak duduk rapi dan tertib.

Untuk kelas 3 pelajaran yang disampaikan yaitu terkait dengan gerakan lokomotor. Guru menjelaskan gerakan lokomotor merupakan gerak tubuh dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam hal ini yang nanti akan dipraktikkan di lapangan yaitu gerakan lari. Sebelum praktek ke lapangan guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga dengan tertib.

Daftar Prestasi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Di Bidang Akademik

No.	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Juara I lomba Mapel UN Matematika	2012	Tingkat Kecamatan
2.	Juara II lomba Mapel UN B.Indonesia	2012	Tingkat Kecamatan
3.	Juara II lomba Mapel UN IPA	2012	Tingkat Kecamatan
4.	Juara I guru berprestasi SD/ MI	2013	Tingkat Kabupaten
5.	Juara I lomba Mapel UN Matematika	2013	Tingkat Kecamatan
6.	Juara I lomba Mapel UN B. Indonesia	2013	Tingkat Kecamatan
7.	Juara 7 rata-rata ujian	2013	Tingkat Kecamatan
8.	Juara I guru berprestasi SD/MI	2013	Tingkat Kabupaten
9.	Juara III guru berprestasi MI	2013	Tingkat Provinsi
10.	Juara II LCCU Kecamatan HAB Kemenag	2013	Tingkat Kecamatan
11.	Juara II LCCA Kecamatan HAB Kemenag	2013	Tingkat Kecamatan
12.	Juara II Olimpiade Matematika	2013	Tingkat Nasional
13.	Juara I lomba Mapel UN Matematika	2013	Tingkat Kecamatan
14.	Juara I lomba Mapel UN B. Indonesia	2013	Tingkat Kecamatan
15.	Juara VIII Olimpiade NETS Agama	2013	Tingkat Nasional
16.	Juara II Olimpiade MIPA SD/MI	2013	Tingkat Nasional
17.	Juara II lomba Mapel UN IPA	2013	Tingkat Kecamatan
18.	Juara I guru berprestasi SD/MI Muhammadiyah	2013	Tingkat Kabupaten
19.	Juara III guru berprestasi Kanwil Kemenag	2013	Tingkat Provinsi
20.	Juara V nilai tertinggi tingkat SD/MI	2014	Tingkat Kabupaten
21.	Juara VII kompetisi Sains Madrasah	2014	Tingkat Kabupaten
22.	Juara III LCCA	2014	Tingkat Kabupaten
23.	Juara II Olimpiade Matematika SD/MI	2014	Tingkat Kecamatan

24.	Juara VIII Olimpiade Sains NETS	2014	Tingkat Nasional
25.	X besar Olimpiade Ismuba NETS Nasional	2014	Tingkat Nasional
26.	Juara I lomba pidato B. Indonesia ajang Roos Bee	2014	Tingkat Provinsi
27.	Juara Umum Olympicad Muhammadiyah	2014	Tingkat Kabupaten
28.	Juara I pidato B. Inggris Olympicad	2014	Tingkat Kabupaten
29.	Juara III pidato B. Arab Olympicad	2014	Tingkat Kabupaten
30.	Juara I pidato B. Inggris	2014	Tingkat Kabupaten
31.	Juara I pidato B. Indonesia	2014	Tingkat kabupaten
32.	Juara III LCCA	2014	Tingkat Kabupaten
33.	Juara III pidato B. Arab	2014	Tingkat Kecamatan
34.	Juara II Olimpiade MIPA SD/MI	2014	Tingkat Kecamatan
35.	Juara II pidato B. Jawa Putra	2014	Tingkat Kecamatan
36.	Juara II pidato B. Jawa Putri	2014	Tingkat Kecamatan
37.	Juara III Tartil Qur'an	2014	Tingkat Kecamatan
38.	Juara I pidato B. Inggris Putra	2015	Tingkat Kabupaten
39.	Juara I pidato B. Inggris Putri	2015	Tingkat kabupaten
40.	Juara III pidato B. Indonesia Putra	2015	Tingkat Kabupaten
41.	Juara I pidato B. Jawa Putra	2015	Tingkat Kecamatan
42.	Juara I pidato B. Jawa Putri	2015	Tingkat kecamatan
43.	Juara I pidato B. Indonesia Putri	2015	Tingkat Kecamatan
44.	Juara I pidato B. Arab Putri	2015	Tingkat Kecamatan
45.	Juara III Tartil Qur'an	2015	Tingkat Kabupaten
46.	Juara II LCCU	2015	Tingkat Kabupaten
47.	Juara III Olimpiade Matematika SD/MI	2015	Tingkat kecamatan
48.	Juara III Olimpiade Matematika MI	2015	Tingkat Kecamatan
49.	Juara III Olimpiade IPA MI	2015	Tingkat Kecamatan

**Daftar Prestsasi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Di Bidang Non Akademik**

No.	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Lomba 60 m Putra dan Putri MI	2012	Tingkat Kecamatan
2.	Lomba pidato B. Arab Putra dan Putri MI	2012	Tingkat kecamatan
3.	Lomba pidato B. Jawa Putra dan Putri MI	2012	Tingkat Kecamatan
4.	Lomba pidato B. Inggris	2012	Tingkat kecamatan
5.	Lomba Kaligrafi Putri	2012	Tingkat Kecamatan
6.	Lomba Dokter Kecil SD/MI	2012	Tingkat kecamatan
7.	Juara II lomba senam ayo bergerak Indonesia	2012	Tingkat Kecamatan
8.	Lomba Mapel UN Matematika	2012	Tingkat Kecamatan
9.	Lomba Pildacil Anak Sholeh	2012	Tingkat Kabupaten
10.	Juara II lomba SKJ	2012	Tingkat Kbutaten
11.	Juara II lomba SKJ	2013	Tingkat Kecamatan
12.	Juara Umum Jambore Athfal Kepanduan Hizbul Wathan	2013	Tingkat Kabupaten
13.	Juara I Sepak Takraw	2013	Tingkat kecamatan
14.	Juara I fashion show	2013	Tingkat Kabupaten
15.	Juara I pildacil HARMAS	2013	Tingkat Kabupaten
16.	Juara II pildacil HARMAS	2013	Tingkat Kabupaten
17.	Juara I lukis ajang Roos Bee	2014	Tingkat Provinsi
18.	Juara I kejurkab bulu tangkis	2014	Tingkat Kabupaten
19.	Juara Umum Olympicad	2014	Tingkat Kabupaten
20.	Juara I Tapak Suci Olympicad	2014	Tingkat Kabupaten
21.	Juara I Kejurda Putra Tapak Suci	2014	Tingkat Kabupaten
22.	Juara II kejurda Putri Tapak Suci	2014	Tingkat Kabupaten
23.	Juara II Drumband PDBI	2014	Tingkat Kabupaten

24.	Juara III fashion show	2014	Tingkat Kabupaten
25.	Juara III lari 80 m Putra	2014	Tingkat Kecamatan
26.	Juara III Kanga's Escape (sprint gawang)	2014	Tingkat Kecamatan
27.	Juara II formula 1 beregu	2014	Tingkat Kecamatan
28.	Juara I sepak Takraw POPDA	2014	Tingkat Kecamatan
29.	Juara III sepak Takraw POPDA	2014	Tingkat Kecamatan
30.	Juara I Bulutangkis Putra POPDA	2014	Tingkat Kecamatan
31.	Juara I Catur Putri POPDA	2014	Tingkat Kecamatan
32.	Juara Umum II POPDA	2014	Tingkat Kecamatan
33.	Juara I Dokter kecil	2014	Tingkat Kecamatan
34.	Juara I pidacil HARMAS	2014	Tingkat Kecamatan
35.	Juara fashion show HARMAS di Karanglewas	2014	Tingkat Kecamatan
36.	Juara fashion show HARMAS di MAN 2 Purwokerto	2014	Tingkat Kabupaten
37.	Juara III Sepak Takraw POPDA	2015	Tingkat Kabupaten
38.	Juara III Taekwondo Putri	2015	Tingkat Kabupaten
39.	Juara I Kaligrafi OLIQ	2015	Tingkat Nasional
40.	Juara III kaligrafi OLIQ	2015	Tingkat Nasional
41.	Juara II MTQ OLIQ	2015	Tingkat Nasional
42.	Juara III MTQ OLIQ	2015	Tingkat Nasional
43.	Juara Umum OLIQ	2015	Tingkat Nasional
44.	Juara II Film Indie	2015	Tingakt Nasional
45.	Juara 1 Lomba Pidato bahasa Inggris putra Aksioma	2017	Tingkat Kecamatan
46.	Juara 1 lomba pidato Bahasa Inggris putri Aksioma	2017	Tingkat kecamatan
47.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia putra	2017	Tingkat Kecamatan

48.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia putri	2017	Tingkat Kecamatan
49.	Juara 2 Lomba LCCA	2017	Tingkat Kecamatan
50.	Juara 2 Lomba Volly	2017	Tingkat kecamatan
51.	Juara 1 Lomba bulu tangkis	2017	Tingkat Kecamatan
52.	Juara 2 Lomba sinopsis	2017	Tingkat kecamatan
53.	Juara harapan 3 lomba tahfidz putra	2017	Tingkat Kecamatan
54.	Juara 1 Lomba Paduan Suara aksioma	2017	Tingkat Kecamatan
55.	Juara 2 tapak suci Popda	2018	Tingkat Nasional
56.	Juara 1 lomba Bulutangkis OSN	2018	Tingkat Nasional
57.	Juara harapan 3 Lomba Nyanyi tunggal FLS2N	2018	Tingkat Nasional
58.	Juara harapan 3 Lomba Cipta dan baca puisi FLS2N	2018	Tingkat Nasional
59.	Juara harapan 3 paduan suara	2018	Tingkat Kabupaten
60.	Juara harapan 3 LCCU		Tingkat Kecamatan
61.	Juara 3 Lomba Poster		Tingkat Kecamatan